

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Dalam rangka mempertahankan keberadaan madrasah dengan kualitas yang diharapkan maka perlu diadakan pemberdayaan.

Pemberdayaan madrasah merupakan keharusan yang mendesak untuk dilakukan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengeluarkan alumni yang diperhitungkan di masa depan. Gagasan pemberdayaan madrasah belum dapat menjawab permasalahan rendahnya mutu pendidikan pada lembaga pendidikan Islam selama pemberdayaan itu sendiri belum menyentuh persoalan mendasar pembinaan mutu pendidikan madrasah. Pemberdayaan merupakan salah satu komponen peningkatan mutu pendidikan yang bergantung pada kemampuan madrasah dalam melakukan inovasi pemikiran dan pengembangan kurikulum pendidikannya. Lebih lanjut (Choliq, 2006: 5), mengutip pendapat Muchtar Buchori yang menegaskan bahwa kelemahan mendasar pendidikan madrasah adalah kurang memperhatikan pendidikan

sains, keterampilan, dan teknologi.

Kritik terhadap lemahnya pendidikan madrasah dalam menyikapi sains dan teknologi telah diantisipasi oleh Kementerian Agama RI sejak tahun 1989 dengan munculnya program pendidikan bernama Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK) Madrasah Aliyah Program Keterampilan tersebut didasarkan atas pemikiran, bahwa kehidupan di era modern ditandai perubahan yang sangat cepat, sehingga setiap orang dituntut untuk mengikuti arus perubahan zaman yang selalu berkembang dengan cepat dalam hubungan antarbangsa dan mobilitas lapangan kerja (Tilaar, 1997: 155). Konsep awal berdirinya Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAPK) adalah untuk menyiapkan lulusan Madrasah yang terampil dan siap memasuki dunia kerja. Sebab, dilihat dari *human investment*, setiap pengangguran tamatan pendidikan tertentu, seperti Madrasah Aliyah Program Keterampilan sungguh merupakan pemborosan sumber daya ekonomi yang sangat besar (Suyanto, 1994: 1). Oleh karenanya, perlu dicari tahu bentuk penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Keterampilan yang bermutu untuk menjawab persoalan di atas.

Salah satu Madrasah Aliyah yang mengadakan Program Keterampilan dalam sistem pendidikannya di Kabupaten Wonosobo adalah Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Wonosobo. Program keterampilan yang ditawarkan oleh madrasah ini meliputi keterampilan otomotif dan tata busana. Program Keterampilan ini diadakan sejak tahun 1997 (Wawancara Budi, 26 Juni 2010). Keputusan madrasah ini untuk menyelenggarakan program keterampilan mengacu pada surat edaran Direktorat Jenderal Pembinaan

Kelembagaan Agama Islam (DIRJEN BINBAGA ISLAM) Nomor EIV/PP.OO/A2/445/94 tentang Penataan Ulang Madrasah Aliyah. Diantara poin yang terdapat dalam surat edaran tersebut adalah pengembangan program keterampilan yang telah mulai dirintis sejak tahun 1988 serta pembukaan program keterampilan sebagai bagian intra kurikuler di kelas X Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Lihat Surat edaran Dirjen Binbaga Islam Nomor EIV/PP.OO/A2/445/94 tentang Penataan Madrasah Aliyah.

Kesungguhan dalam pengembangan dan pembentukan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah ditunjukkan dengan adanya MOU Pemerintah Republik Indonesia dengan *Islamic Development Bank* (IDB) No. IND 0053 dan 0054 tanggal 30 Nopember 1997. Dukungan dan perhatian masyarakat terhadap program tersebut juga ditunjukkan dengan adanya edaran Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional, nomor 1656/C5.2/MN/2003 tanggal 03 September 2003 tentang Pengembangan SMK kecil pada Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah.

Di sisi lain, MAM Wonosobo merupakan salah satu satuan pendidikan menengah formal dari 11 SMU/MA di Kabupaten Wonosobo. MAM Wonosobo tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal yang lain bahkan letaknya yang dikelilingi 6 Pondok Pesantren, banyak para santri dengan latar belakang perekonomian berbeda-beda secara tidak langsung memberi kontribusi pada jumlah peminat (Siswa-siswi) yang belajar di MAM Wonosobo pada tiap tahunnya.

Sepintas lalu, kedua keterampilan yang ditawarkan oleh MAM Wonosobo itu cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Terdapat

fenomena menarik untuk dikaji, antara lain siswa di madrasah ini berdasarkan tempat tinggal dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu: pertama, siswa yang bertempat tinggal di pondok-pondok pesantren sekitar madrasah atau yang biasa disebut dengan santri. Para santri pelajar ini kebanyakan berasal dari luar kabupaten Wonosobo. Kedua, para siswa-siswi yang berasal dari sekitar MAM Wonosobo sendiri, mereka bermukim di rumah masing-masing atau biasa disebut dengan anak kampung. Adapun peserta program keterampilan rata-rata adalah siswa yang berasal dari sekitar madrasah ini, mereka yang bermukim di rumah. Padahal jumlah peminat (peserta didik) yang belajar di madrasah itu lebih banyak berasal dari luar daerah yang berstatus santri dan tinggal di pondok-pondok pesantren sekitar madrasah.

Penelitian yang penulis lakukan, bertujuan untuk mengetahui konsep dasar penyelenggaraan Program Keterampilan di MAM Wonosobo serta proses pengelolaannya dengan menggunakan pendekatan manajemen sebagai tolak ukur dan acuan. Dengan cara tersebut diharapkan dapat teridentifikasi alasan filosofis serta persoalan dan hambatan yang dihadapi, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai titik pijak untuk perbaikan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimana pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo ?
2. Bagaimana Peluang dan tantangan Program Keterampilan pada MAM Wonosobo

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo.
2. Dapat mengetahui peluang dan tantangan program keterampilan pada MAM Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Konseptor kurikulum

Sebagai bahan pertimbangan, koreksi dan acuan untuk melahirkan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah yang lebih bermutu.

2. MAM Wonosobo dan sekolah pada umumnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk memberi masukan serta perbaikan dalam proses pengelolaan program pendidikan keterampilan, terutama berkaitan dalam bidang pengelolaan jasa akademik serta jasa administrasinya.

3. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru/instruktur sebagai pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

4. Dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi Madrasah Aliyah yang melaksanakan Program Keterampilan dalam rangka pengembangan layanan jasa pendidikan yang memuaskan para pelanggannya.

E. Kajian Pustaka

Madrasah memang suatu hal yang sangat fenomenal dalam dunia pendidikan di Indonesia. Madrasah mempunyai daya tahan yang luar biasa termasuk dalam pengembangan pendidikannya. Untuk pengembangan pendidikan madrasah terkait dengan bahan ajarnya, A. Malik Fadjar mengungkapkan bahwa madrasah bukan suatu yang *indigenous* (pribumi) dalam peta dunia pendidikan di Indonesia sebagaimana yang ditunjukkan oleh kata “madrasah” itu sendiri, yang berasal dari bahasa Arab. Secara harfiah kata ini berarti atau setara maknanya dengan kata Indonesia “sekolah” dialihkan dari bahasa asing, misalnya *school* ataupun *scoola*. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah mengandung arti tempat atau wahana anak mengenyam proses pembelajaran. Maksudnya di madrasah itulah anak menjalani proses belajar secara terarah, terpimpin dan terkendali.

Dengan demikian secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya dalam lingkup kultural madrasah memiliki lingkup yang spesifik. Di lembaga ini anak memperoleh pembelajaran hal ihwal atau seluk beluk agama dan keagamaan. Sehingga dalam pemakaiannya kata madrasah lebih dikenal dengan sekolah agama (Fadjar, 1999; 18-19). Dengan demikian, kritik dari A. Malik Fadjar ini mencoba menggugat dominasi materi keagamaan dalam pengembangan mutu madrasah yang sebenarnya lebih karena pengaruh kultural dan bukannya orientasi manajerial.

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu penulis mengkaji hasil penelitian terdahulu seputar pengembangan madrasah khususnya mengenai

implementasi pendidikan keterampilan. Moh. Farid Ma'ruf telah melakukan penelitian terhadap implementasi program *life skill* di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta III (Mayoga). Permasalahan yang ia pertanyakan adalah seputar bagaimana pengembangan program *life skill* di Mayoga yang meliputi implementasi, partisipasi guru dan faktor pendukung dan penghambat program tersebut. melaksanakan penelitian. Ma'ruf menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan hanyalah berupa potret pelaksanaan program *life skill*.

Selanjutnya Ma'ruf menganalisa hasil temuannya dengan menggunakan teori Gardner yang menyatakan bahwa manusia memiliki kecerdasan ganda. Penelitian yang dilakukan Ma'ruf, sebenarnya, mengalami penyimpangan karena permasalahan yang dia persoalkan adalah program *life skill*, namun yang disimpulkan berupa pendidikan keterampilan yang mana pendidikan keterampilan memiliki cakupan yang lebih khusus dibandingkan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) (Ma'ruf, 2005: 5).

Abdul Choliq telah melakukan penelitian untuk disertasinya mengenai Pengembangan Model Pendidikan Keterampilan pada Madrasah Aliyah (Studi Kasus di Jawa Tengah). Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui filosofi berdirinya Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK), latar belakang kebijakan pemerintah dalam memberlakukan keterampilan di Madrasah Aliyah di Jawa Tengah, sasaran yang dicapai, model pengembangan MAK yang efektif pada masa mendatang dilihat dari aspek pengembangannya, kurikulumnya, tenaga pendidikannya, manajemennya, media dan sumber belajar, evaluasi dan implikasi pendidikan keterampilan bagi penyediaan tenaga kerja

yang profesional dan memiliki daya saing yang cukup tinggi dalam dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Choliq merupakan penelitian kualitatif.

Sedangkan metode pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi secara mendalam, dan dokumentasi. Dalam menganalisa hasil temuannya dilapangan peneliti menggunakan pisau analisa kebijakan pemerintah dalam sektor pendidikan khususnya Madrasah Aliyah, terutama kebijakan Madrasah Aliyah Program Keterampilan (MAK). Choliq menyatakan bahwa MAK merupakan MA reguler dengan muatan kurikulum tambahan berupa program keterampilan terstruktur; secara filosofi keberadaan MAK didasarkan atas pemikiran bahwa dalam kehidupan modern setiap orang dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman yang selalu berubah dengan cepat dalam hubungan antar bangsa maupun dalam mobilitas lapangan kerja. MAK di Jawa Tengah dimaksudkan untuk memberikan bekal keterampilan kepada para siswa sehingga mereka mampu bersaing dan memperoleh lapangan pekerjaan yang layak serta melahirkan manusia unggul (Choliq, 2006 :12).

Penelitian mengenai pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dalam perspektif *Total Quality Management* pernah dilakukan oleh Aris Yuliana. Yuliana menekankan penelitiannya pada tinjauan terhadap pelanggan eksternal tersier. Permasalahan yang ia ungkap dalam penelitiannya adalah seputar bagaimana pengelolaan layanan yang diberikan oleh *Basic English Course* (BEC) serta strategi manajemen yang dilaksanakan di dalamnya. Hal terpentingnya adalah bagaimana implementasi dimensi mutu dalam pelaksanaan pendidikannya guna memberikan kepuasan terhadap pelanggan eksternal tersier. Dalam penelitiannya tersebut Yuliana menggunakan metode

pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data-data yang diperoleh dianalisa dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, di mana metode kuantitatif sebagai penunjang metode kualitatif.

Dari penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pengelolaan BEC kepada pelanggan eksternal tersier terdiri dari layanan akademik (kurikulum, PBM, evaluasi, guru, siswa, lingkungan dan kegiatan ekstra) dan layanan administrasi berupa pemberian informasi kepada pelanggan, penyediaan lulusan yang profesional dalam bidangnya, dan sebagainya telah dilaksanakan secara optimal dan memberikan kepuasan pada pelanggan eksternal tersier. dalam rangka peningkatan mutu pelayanan terutama kepada pelanggan eksternal tersier, BEC mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, evaluasi dan pengembangan (Yuliana, 2007: 6-7).

Penelitian yang peneliti ajukan ini sangat berbeda dengan penelitian oleh Haris Yuliana , karena yang hendak peneliti ajukan berkaitan dengan bagaimana pengelolaan program keterampilan sehingga diketahui peluang dan tantangan program keterampilan pada MAM Wonosobo. Penelitian ini dengan harapan mampu menumbuhkan motivasi dan bakat belajar peserta didik, yang akhirnya dapat dijadikan sebagai bekal peserta didik tanggap dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, tidak secara *parsial* (terpisah-pisah, hanya sepintas saja) tetapi secara menyeluruh. Berangkat dari gambaran ini, maka judul yang peneliti ajukan layak untuk dikembangkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang mempunyai ciri: (1) peneliti mengadakan partisipasi secara intensif di lapangan, (2) membuat catatan secara teliti kejadian di lapangan dan mengumpulkan bukti-bukti dokumen, (3) membuat refleksi terperinci sebagai tambahan terhadap dokumen yang terdapat di lapangan, dan (4) membuat laporan dalam bentuk deskripsi yang terperinci yang berisi ucapan dan kutipan langsung pembicaraan dari wawancara dan deskripsi yang lebih umum (Latunussa, 1988: 104).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk kata-kata dan gambar. Artinya, laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang diperoleh, baik data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007: 11).

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan data yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya dan juga mampu mewakili seluruh populasi yang diteliti. Untuk memilih dan menyusun alat pengumpul data perlu ketepatan dalam suatu penelitian sehingga memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada akhirnya dapat dirumuskan generalisasi yang obyektif (Nawawi, 1995: 94).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Salah satu metode yang telah digunakan oleh peneliti dalam

pengumpulan data dari lapangan adalah metode observasi. Dalam penelitian itu, penulis bertindak sebagai pengamat. Bentuk observasi yang dilakukan dalam penelitian itu ada tiga: pertama, observasi deskriptif dengan suatu tujuan dapat memperoleh gambaran secara umum tentang pengelolaan MAM Wonosobo; kedua, observasi terfokus yaitu mengamati pelaksanaan pengelolaan kualitas layanan jasa yang diberikan MAM Wonosobo kepada pelanggan, terutama pelanggan eksternal primer pada Program Keterampilan; dan ketiga, observasi selektif, observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara intensif pelaksanaan pengelolaan layanan jasa pembelajaran dan administrasi MAM Wonosobo dengan penekanan pada sikap dan perilaku individu penyaji jasa, yaitu pengamatan terhadap perilaku Kepala Madrasah, Koordinator Keterampilan, guru serta tenaga kependidikan lainnya yang telah dikemukakan di atas.

Dengan metode observasi tersebut diperoleh mengenai aspek perilaku dari penyaji jasa. Di sisi lain, dengan metode observasi peneliti memperoleh data dari tangan pertama, dan bukan hanya berupa cerita atau sajian dari sumber lain.

- b. Metode interview atau wawancara juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian yang telah berlalu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dan wawancara tidak berstruktur. Dalam wawancara bebas terpimpin, peneliti melaksanakan interview dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam metode ini peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-

pertanyaan atau persoalan yang diajukan. Metode ini dilakukan karena sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama sehingga diketahui informasi dan data yang penting.

Adapun dalam penggunaan metode *interview* tidak berstruktur, peneliti tidak menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bukan tunggal. Hasil dari *interview* itu menekankan pada penyimpangan, interpretasi yang tidak lazim, interpretasi kembali dan pandangan para ahli. Dari Metode ini didapatkan keterangan secara umum tentang kualitas pengelolaan Program Keterampilan di MAM Wonosobo dalam konteks manajemen mutu terpadu.

Hasil dari *interview* tidak berstruktur tersebut diperoleh informasi untuk menyusun pertanyaan lebih rinci yang dituangkan dalam penyusunan *interview* berstruktur. Sedangkan dari *interview* berstruktur dapat dikumpulkan informasi mengenai pengelolaan jasa pendidikan menengah untuk kepuasan pelanggan atas jasa yang diterimanya dari pengelolaan jasa madrasah bersangkutan yang meliputi jasa pembelajaran yang terdiri akademik dan jasa non-akademik. Jasa akademik meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun jasa non-akademik berupa jasa administrasi umum dan jasa administrasi akademik serta kebijakan umum yang berkaitan dengan penyelenggaraan Program Keterampilan.

c. Metode dokumentasi adalah satu dari tiga metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan metode ini peneliti menelusuri

data-data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui: internet, catatan sambutan kepala madrasah dalam wisuda purna siswa, buku-buku pedoman pelaksanaan kurikulum program keterampilan, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Program Keterampilan, bahan-bahan pelatihan yang diperoleh guru-guru keterampilan yang mereka ikuti, Rencana Strategis (RENSTRA) Pengembangan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo 5 Tahunan (2006/2007-2011/2012), brosur pendaftaran siswa baru, dan sebagainya.

3. Metode Analisis Data

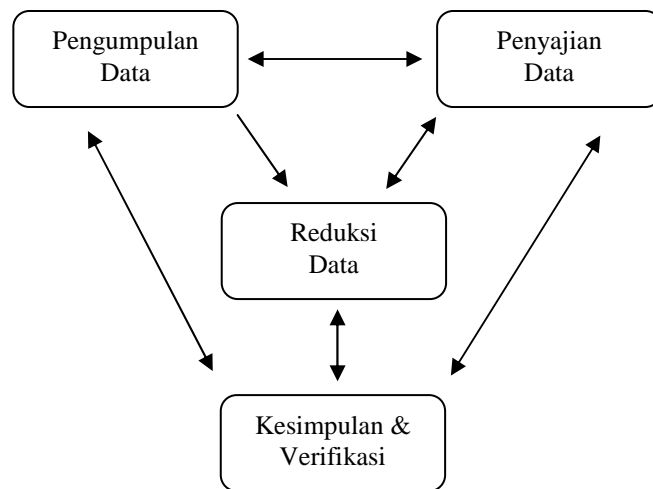
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa data deskriptik-kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah setelah data terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian ini dilakukan, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan (Surakhmad, 1980: 139). Dalam menafsirkan data tersebut menggunakan metode:

- a. Metode induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang sifatnya khusus, kemudian digeneralisasikan ke dalam kesimpulan yang bersifat umum. Praktik pendidikan yang terlaksana pada Program Keterampilan di MAM Wonosobo dianalisa dengan konseptualisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajemen.

- b. Metode deduktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari masalah-masalah umum, kemudian untuk menilai peristiwa-peristiwa yang khusus (Hadi, 1993: 36-34).

Metode ini digunakan untuk membahas tentang pengelolaan pendidikan. Berawal dari teori-teori manajemen yang merupakan pengetahuan umum tersebut, kemudian diterapkan untuk pengetahuan khusus yaitu pelaksanaan manajemen Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo.

- c. Triangulasi, yaitu pengujian validitas data dengan cara *men-cross check*- antara data-data yang ditemukan.



Gambar 1
Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif
(Matthew, 2006: 22).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan, maka penulis menyusun hasil penelitian ini ke dalam 5 bab yang akan diurutkan berdasarkan sistematika berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan dikemukakan sub-sub bab mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum dari penelitian ini sebagai arahan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, mencoba membahas mengenai manajemen dalam pendidikan sebagai landasan teori dari penelitian ini yang berguna sebagai landasan dalam menganalisa pengelolaan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo. Dalam bab ini dibahas mengenai Pengertian manajemen, manajemen pendidikan, dan pendidikan keterampilan.

Bab ketiga berisi tentang gambaran umum Manajemen Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah. Pada bab ini akan diuraikan mengenai identitas madrasah, sejarah berdiri serta perkembangannya. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui status serta keberadaan madrasah sejak pendirian hingga sampai saat ini. Visi dan misi madrasah dijadikan sebagai sub bahasan tersendiri dalam bab kedua ini. Dengan visi dan misi yang dimilikinya dapat diketahui gambaran madrasah di masa yang akan datang (jangka panjang yang diinginkan) dan juga diketahui upaya/tindakan untuk mewujudkan visi madrasah yang telah ditetapkan (Muhaimin, 2008: 46-48). Selanjutnya pembahasan kondisi obyektif madrasah

yang meliputi: struktur organisasi, keadaan Guru dan karyawan, keadaan siswa, kurikulum, fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Program Pendidikan dan Program Penunjangnya, Kegiatan Pengembangan Siswa, dan diakhiri dengan data Lulusan dan Prestasi.

Bab keempat Analisa membahas tentang Pelaksanaan Manajemen Program Keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah, dari sub bahasan ini diketahui konsep dasar penyelenggaraan program keterampilan itu. Uraian tersebut dilanjutkan dengan pembahasan tentang pengelolaan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo dalam perspektif manajemen pendidikan yang dianalisa dengan SWOT sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan tantangan/ancaman yang dihadapi guna keberlangsungannya ke depan. Berikutnya adalah pembahasan mengenai langkah-langkah manajemen untuk meningkatkan mutu layanan. Dari sini, diharapkan akan diketahui kelebihan dan kelemahan layanan yang sudah ada sebagai bahan untuk perbaikan di masa mendatang. Bab keempat diakhiri dengan analisa SWOT terhadap penyelenggaraan pendidikan keterampilan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Wonosobo secara komprehensif.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang mengacu pada tercapainya tujuan penelitian. Kemudian berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, diberikan rekomendasi yang konstruktif kemudian dilanjutkan dengan kalimat penutup.